

**USAHA PEMUKA AGAMA
DALAM PEMBINAAN AKHLAK GENERASI MUDA
DI DESA KUBANGJATI KECAMATAN KETANGGUNGAN
KABUPATEN BREBES**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Agama**

Oleh :

ROKHIDAH

No. Mhs. : 91411827

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
1996**

Drs. Rajasa Mu'tashim
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari
Rokhidah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
di

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Rokhidah

NIM : 91411827

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Peranan Pemuka Agama Pembinaan Akhlak
Generasi Muda di Desa Kubangjati
Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

telah dapat diajukan dan dimunaqosahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Pendidikan Islam. Bersama ini kami sertakan pula skripsi saudara tersebut dengan harapan semoga dalam waktu singkat saudara tersebut dapat dipanggil untuk ujian munaqosah.

Semoga skripsi tersebut ada manfaatnya bagi almamater, agama, nusa dan bangsa. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, Januari 1997
Pembimbing


Drs. Rajasa Mu'tashim, MA

NIP. 150 227 344

Drs. Moch. Fuad
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Syunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Bal : Perbaikan Saudari
Rokhidah

Lamp. : eksemplar

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.
Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan terhadap skripsi saudari Rokhidah yang berjudul: USAHA PEMUKA AGAMA TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK GENERASI MUDA DI DESA KUBANGJATI KECAMATAN KETANGGUNGAN KABUPATEN BREBES, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi tersebut telah dapat disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi almanater, agama, nusa dan bangsa, Amien.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, Januari 1997
Kunsultan



Drs. Moch Fuad
NIP. 150234516

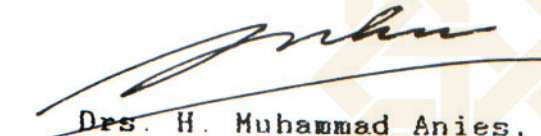
Skripsi Berjudul
**USAHA PEMUKA AGAMA DALAM PEMBINAAN
AKHLAK GENERASI MUDA DI DESA KUBANGJATI
KECAMATAN KETANGGUNGAN
KABUPATEN BREBES**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

ROKHIDAH

Telah dimunagosahtkan di depan sidang munagosaht
pada tanggal : 18 Januari 1997
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima
Sidang Dewan Munagosaht

Ketua Sidang


Drs. H. Muhammad Anies, MA

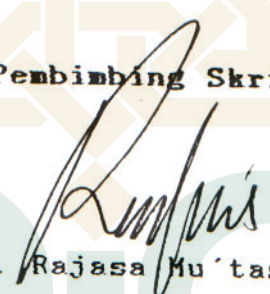
NIP. 150058699

Sekretaris Sidang


Drs. Muhammad Jamroh

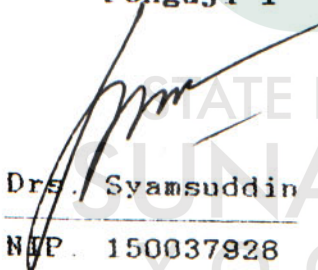
NIP. 150223031

Pembimbing Skripsi


Drs. Rajasa Mu'tashim, MA

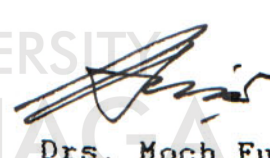
NIP. 150227344

Penguji I


Drs. Syamsuddin

NIP. 150037928

Penguji II


Drs. Moch Fuad

NIP. 150234516

Yogyakarta, 31 Januari 1997
Dekan Fakultas Tarbiyah




H.M. Anies, MA

NIP. 150058699

MOTTO

الْخُلُقُ الْحَسَنُ يَذِيبُ الْخَطَايَا كَمَا يَذِيبُ الْمَاءُ
الْجَلِيدَ وَالْخُلُقُ السَّوُّ يُفْسِدُ الْأَعْمَالَ كَمَا يَفْسِدُ
الْخَلُّ الْحَسْلَ (رواه البيهقي)

Artinya : Akhlak yang baik dapat menghapus kesalahan
bagaikan air yang menghancurkan tanah kering.
Dan akhlak yang jahat merusak amal seperti gunka
merusak manisnya madu.*)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*) Muh. Al-Ghozali, *Akhlak Seorang Muslim*, penterjemah
Drs. H. Rifa'i, (Semarang: Wicaksana 1985), hal. 23.

PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Skripsi ini aku persembahkan kepada:

- Almamaterku tercinta
- Yang terhormat Ayah dan Ibu
- Suami, kakak dan adik tercinta
- Sahabat-sahabatku

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ
الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ . آمَنَّا بَعْدَ

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan Semesta Alam dan kepunyaan-Nya kita mohon pertolongan dari perkara agama dan dunia. Semoga rahmat dan salam selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatnya, para pengikutnya serta umatnya yang patuh mengikuti ajarannya.

Berkat rahmat Allah SWT. hidayah serta inayah-Nya, penulis dapat menyusun skripsi ini sebagai bagian dari syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan penulis kiranya dapat menghaturkan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi tugas guna penulisan skripsi ini.

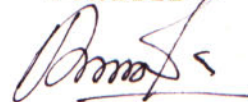
3. Bapak Drs. Rajasa Mu'tashim, yang telah berkenan memberi petunjuk-petunjuk dan membimbing dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dalam rangka menyelesaikan program Sarjana pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta staf atau seluruh karyawan Fakultas Tarbiyah.
5. Bapak Kepala Perpustakaan Fakultas dan Perpustakaan Pusat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya yang telah meminjamkan buku-buku literatur dalam rangka penulisan skripsi ini.
6. Bapak Kepala Desa beserta stafnya Desa Kubangjati Kecamatan Ketanggungan yang telah memberi bantuan dan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian.
7. Ayah dan Ibu yang tidak putus-putusnya mendo'akan dan memberikan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan program studinya.
8. Suamiku yang selalu memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah berpartisipasi membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semuanya itu, penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya, dengan iringan do'a semoga Allah SWT, senantiasa memberikan balasan amal baik saudara yang setimpal.

Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amien.

Yogyakarta, 30 - 12 - 1996

Penulis



Rokhidah

NIM. 91411827

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Perumusan Masalah	7
D. Alasan Pemilihan Judul	8
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	8
F. Metode Penelitian	9
G. Tinjauan Pustaka	16
H. Sistematika Pembahasan	28
BAB II. GAMBAR UMUM DESA KUBANGJATI KECAMATAN KETANGGUNGAN KABUPATEN BREBES	
A. Keadaan Geografis	31
B. Keadaan Demografi	33
C. Keadaan Sosial, Ekonomi Dan Budaya	37
D. Pemerintahan Dan Organisasi Sosial	42

BAB III. PERANAN PEMUKA AGAMA DALAM PEMBINAAN AKHLAK
GENERASI MUDA DI DESA KUBANGJARI

A. Cara Pemuka Agama Dalam Membina Akhlak Generasi Muda	45
B. Materi Dan Metode	51
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat	55
D. Hasil Yang Dicapai	65

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran-saran	74
C. Kata Penutup	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR RALAT

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
I. LUAS WILAYAH DESA KUBANGJATI	32
II. BANYAKNYA TERNAK DAN JENISNYA	33
III. KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT UMUR DAN JENIS KELAMIN	34
IV. KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT MATA PENCAHARIAN.	35
V. KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT PENDIDIKAN	36
VI. KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT KEYAKINAN	37
VII. SARANA KOMUNIKASI DAN TRANSPORTASI	38
VIII. PRASARANA JALAN DI DESA KUBANGJATI	38
IX. KONDISI RUMAH DESA KUBANGJATI	39
X. JENIS SARANA OLAH RAGA	40
XI. SARANA IBADAH DESA KUBANGJATI	41
XII. SUSUNAN PENGURUS LKMD DESA KUBANGJATI	44
XIII. PERINCIAN RESPONDEN PEMUKA AGAMA BERDASARKAN UMUR	45
XIV. PERINCIAN RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN	46
XV. PERINCIAN RESPONDEN BERDASARKAN MATA PENCAHARIAN	47
XVI. PERINCIAN RESPONDEN BERDASARKAN PENDIDIKAN .	47
XVII. MATERI YANG DIGUNAKAN PEMUKA AGAMA DALAM MEMBINA AKHLAK	52
XVIII. MINAT GENERASI MUDA TERHADAP PENGAJIAN	56
XIX. KESADARAN GENERASI MUDA TERHADAP PENGAJIAN..	56

XX. KEAKTIFAN GENERASI MUDA TERHADAP PENGAJIAN..	57
XXI. SIKAP GENERASI MUDA APABILA PEMUKA AGAMA SEDANG MEMBERIKAN PENGAJIAN	58
XXII. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GENERASI MUDA	61
XXIII. JAUHNYA TEMPAT PENGAJIAN	63
XXIV. WAKTU-WAKTU YANG DIGUNAKAN PEMUKA AGAMA DALAM MENGISI PENGAJIAN	64
XXV. TANGGAPAN GENERASI MUDA TERHADAP WAKTU PENGAJIAN	65
XXVI. TANGGAPAN GENERASI MUDA TERHADAP NASEHAT YANG DIBERIKAN OLEH PEMUKA AGAMA	66
XXVII. SIKAP GENERASI MUDA BILA BERTEMU PEMUKA AGAMA/ORANG YANG LEBIH TUA DI JALAN	67
XXVIII. BERSIKAP TIDAK SOPAN TERHADAP PEMUKA AGAMA/ ORANG YANG LEBIH TUA	68
XXIX. KONDISI KEAGAMAAN GENERASI MUDA TENTANG SHOLAT	69
XXX. KEBIASAAN MENDEKATI MINUMAN KERAS, SETELAH MENGIKUTI PEMBINAAN	70
XXXI. KEBIASAAN MENDEKATI MINUMAN KERAS SEBELUM MENGIKUTI PEMBINAAN	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pembahasan istilah ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam memahami masalah yang akan dibahas dan juga untuk menghindari kesalahpahaman. Oleh sebab itu penulis memberikan suatu penegasan terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini. Adapun istilah yang perlu penulis tegaskan adalah sebagai berikut:

1. Usaha

Kata usaha mempunyai arti segala kegiatan yang menggerakkan tenaga pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud.¹⁾

2. Pemuka Agama

Pemuka adalah penganjur atau orang yang jadi pemimpin.²⁾

Sedangkan Agama adalah kepercayaan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa dalam hukum yang diwahyukan kepada utusan-utusannya untuk kebahagiaan hidup manusia dunia dan akhirat.³⁾

¹⁾Purwodarminto, WJS., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hal. 955.

²⁾*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 596.

³⁾Asrori Ma'ruf, *Agama dan Akhlak*, tahun 1989, hal. 596.

3. Pembinaan

Pembinaan artinya tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdayaguna dan berhasilguna dengan tujuan membentuk aspek jasmani dan rohani sehingga memiliki kecakapan berbuat, ucapan yang benar dan kepercayaan yang kuat.⁴⁾

4. Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu bentuk jamak dari mufrodnya kata "khuluq" () yang artinya perangai atau budi pekerti.⁵⁾

5. Generasi Muda

Kata generasi muda adalah gabungan dari kata "generasi" dan "muda". Generasi artinya sekalian orang-orang yang sama waktu hidupnya. Kata muda artinya sekelompok kaum muda (17-25 tahun).⁶⁾

6. Desa Kubangjari

Desa Kubangjati adalah sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

Dari uraian di atas, maka judul skripsi ini mengupas tentang usaha-usaha yang merupakan bagian dari tugas yang harus dilaksanakan oleh puka agama Islam dalam mempertahankan atau menyempurnakan akhlak para generasi muda atau remaja yang ada di

⁴⁾Harun Harahap, *Pengantar dan Dasar-dasar Pendidikan Agama*, (Medan: 1978), hal. 59.

⁵⁾Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, (Jakarta), hal. 120.

⁶⁾Purwodarminto, WJS., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 1984), hal 658.

Desa Kubangjari Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

B. Latar Belakang Masalah

Generasi muda adalah penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sebagai sumber insani bagi pembangunan nasional yang merupakan wujud nyata dari tunas-tunas bangsa yang perlu mendapat perhatian yang serius, baik dari orang tua, masyarakat juga dari pemerintah.

Manusia dalam proses kehidupannya selalu menjalani fase perkembangan, diantaranya menjalani fase remaja. Masa remaja sering digambarkan sebagai masa yang penuh problematika, gejolak dan transisi, sebab remaja pada saat itu sedang berada dalam suatu masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa.

Sebagai manusia yang meninggalkan masa kanak-kanak tentu diperlukan pembinaan akhlak yang bersungguh-sungguh dari semua pihak. Tidak saja pembinaan yang diberikan oleh sekolah atau oleh pemuka agama, akan tetapi pembinaan akhlak dalam keluarga itu sangat baik untuk pembentukan akhlaknya.

Karena pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia, maka misi Rasulullah SAW. adalah untuk memperbaiki akhlak yang mulia. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه أحمد)

Artinya: Sesungguhnya saya ini diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. (H.R. Ahmad)

Pemuka agama sebagai salah satu kelompok pemimpin dalam masyarakat, berperan penting dalam kegiatan pembangunan, khususnya dalam pembinaan akhlak generasi muda yang merupakan perwujudan positif dalam bidang keagamaan. Pemuka agama juga disebut sebagai ulama yang dituntut untuk mengatur dan melaksanakan da'wah Islamiyah terhadap semua golongan masyarakat, serta dituntut mampu memimpin dan membimbing umat dalam melaksanakan kewajiban, "hablum min Allah, hablum min-annas, hablum min-alam".

Dengan semangat yang gigih pemuka agama berupaya mengembangkan ajaran agama di seluruh pelosok desa, antara lain mengadakan berbagai macam kegiatan keagamaan baik melalui jam'iah, juga melalui perkumpulan pemuda yang ada di Desa Kubangjati, ini semua dijadikan wadah dalam membina akhlak para generasi muda.

Disamping itu pemuka agama juga aktif menghadiri pengajian di masjid dan musholla-musholla yang ada di desa Kubangjati.

Di Desa Kubangjati ternyata ada keunikan, di satu sisi kegiatan keagamaan makin semarak, di sisi lain masih dijumpai adanya kenakalan remaja, misalnya mereka masih suka minuman keras, mencari dan suka berbicara kotor.

Melihat keadaan Desa Kubangjati seperti ter-sebut di atas, maka kiranya penulis menganggap penting untuk

mengadakan suatu penelitian, dengan tujuan ingin mengetahui tentang bagaimana cara pemuka agama Islam dalam membina akhlak generasi muda. Penelitian ini diharapkan bisa mengungkap tentang faktor pendukung dan faktor penghambat. Sehingga dapat diketahui segi mana yang harus ditingkatkan dan segi mana yang harus ditinggalkan, dengan harapan pembinaan akhlak dilaksanakan pemuka agama ini dapat berjalan dinamis dan tidak monoton.

Hal ini yang mendorong penulis mengadakan penelitian tentang usaha pemuka agama dalam membina akhlak generasi muda di Desa Kubangjati Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan antara lain:

1. Cara apa yang dilakukan pemuka agama dalam membina akhlak pada generasi muda di Desa Kubangjati.
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pemuka agama dalam melaksanakan pembinaan akhlak generasi muda di Desa Kubangjati.
3. Bagaimana hasil yang dicapai pemuka agama dalam membina akhlak generasi muda di Desa Karangjati.

D. Alasan Pemilihan Judul

Yang menarik dan mendorong penulis untuk memilih judul tersebut di atas adalah :

1. Karena generasi muda di Desa Kubangjati adalah anak-anak yang sedang menginjak masa remaja. Sedangkan dalam fase remaja ini merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju masa remaja yang sudah tentu mengalami goncangan-goncangan atau gejolak, sehingga mereka sangat memerlukan pembinaan dari orang dewasa atau dalam hal ini adalah pembinaan akhlak oleh pemuka agama.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian :

- a. Ingin mengetahui cara apakah yang dilakukan oleh pemuka agama dalam membina akhlak generasi muda di Desa Kubangjati.
- b. Ingin mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak generasi muda di desa Kubangjati.
- c. Ingin mengetahui bagaimana hasil dari pembinaan akhlak yang dilakukan pemuka agama di Desa Kubangjati.

2. Kegunaan penelitian :

- a. Memberi informasi ataupun masukan-masukan kepada masyarakat pada umumnya dan bagi para pemuka agama khususnya tentang cara-cara apa yang harus

dilakukan dalam membina akhlak generasi muda yang ada di desanya masing-masing.

- b. Untuk memberikan suatu gambaran atau pemikiran tentang pelaksanaan pembinaan akhlak generasi muda kepada para tokoh agama atau para cendekiawan muslim agar generasi muda mampu mempertahankan, bahkan mampu meningkatkan kehidupan beragama di masa depan nanti.

F. Metode Penelitian

1. Metode penentuan subyek

a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subyek yang dapat memberikan informasi. Oleh karena populasi di Desa Kubangjati terlalu banyak, maka tidak mungkin penulis mengambil semuanya. Hal ini mengingat kemampuan biaya dan waktu penelitian yang terbatas. Dengan demikian penulis menggunakan teknik sampling.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian individu yang diteliti yang merupakan sebagian atau wakil dari populasi.⁷⁾

⁷⁾ Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hal. 155.

litian yang terbatas maka pengambilan subyek hanya sebagian saja. Menurut Suharsimi Arikunto bahwa:

"Jika subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya kurang dari 100 dapat diambil 10-15%."⁸⁾⁾

Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik sampling ; yaitu dengan "purposive random sampling", yakni untuk sampel :

1. Pemuka Agama Islam 20 orang, yang terdiri dari Kiyai dan Ustadz.
2. Generasi muda yaitu 70 orang.

dengan tujuan untuk mengungkapkan tentang usaha-usaha yang dilakukan oleh pemuka agama Islam dalam membina ahklak generasi muda di desa Kubangjati Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

2. Metode pengumpulan data

a. Interview

Interview adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada

⁸⁾Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), hal. 104.

tujuan penelitian.⁹⁾ Jenis interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin artinya interview yang dilaksanakan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan tetapi tidak tertutup kemungkinan munculnya pertanyaan baru.

Dalam hal ini yang akan penulis wawancarai adalah Bapak Kepala Desa, pemuka agama dan generasi muda. Selain itu penulis juga memerlukan data tentang cara pemuka agama dalam membina akhlak, faktor pendukung dan penghambat serta tentang hasil yang dicapai.

b. Observasi

Observasi adalah diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁰⁾

Metode observasi merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan atau menghimpun dengan jalan melakukan pengamatan terhadap gejala-gejala yang ada, kemudian berusaha untuk mengadakan pencatatan secara sistematis.

Pelaksanaan observasi menempuh tiga cara utama yaitu :

⁹⁾Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Yasbid F. Psikologi UGM, 1986), hal. 4.

¹⁰⁾Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hal. 136.

- 1) Observasi langsung, yakni pengamatan yang dilakukan tanpa perantara (secara langsung) terhadap obyek yang diteliti.
- 2) Observasi tak langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan terhadap suatu obyek melalui perantara suatu alat/cara baik dilaksanakan dalam situasi sebenarnya ataupun buatan.
- 3) Observasi partisipasi, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian/melibatkan diri dalam situasi obyek yang diteliti.¹¹⁾

Adapun yang penulis amati dan penulis catat adalah tentang keadaan pemuka agama di Desa Kubangjati, keadaan generasi muda Kubangjati, juga tentang letak geografis desa.

c. Dokumentasi

Yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah mencari data/hal-hal atau variabel yang merupakan catatan, transkrip, prasasti, buku, surat kabar, majalah-majalah, notulen, legar, agenda, dan sebagainya.¹²⁾ Metode dokumentasi digunakan penulis dalam rangka memperoleh data tentang struktur organisasi desa, jumlah penduduk, jumlah pemuka agama, dan juga tentang jumlah generasi muda.

d. Angket

Metode angket adalah suatu daftar yang berisi rangkaian pertanyaan tentang sesuatu hal/

¹¹⁾ Moh. Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1985), hal. 91.

¹²⁾ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT. Rimka Cipta, 1991), hal. 187.

dalam bidang tertentu.¹³⁾ Metode angkat yang digunakan berupa angket langsung yang terpimpin, artinya angket tersebut dikirim langsung kepada orang yang ingin dinilai pendapatnya, serta untuk menghindari salah tafsir dalam menjawabnya. Adapun tipe angket yang digunakan adalah tipe pilihan dalam bentuk *multiple choice* yang dipergunakan khusus untuk memperoleh data yang bersumber dari pemuka agama dan dari generasi muda.

3. Metode analisa data

Setelah data terkumpul dengan lengkap, selanjutnya penulis berusaha untuk menyusun dan menyeleksi data tersebut yang ada relevansinya dengan obyek atau judul penelitian ini.

Dalam menganalisa data yang terkumpul, ada dua data yaitu kualitatif (non statistik) dan kuantitatif (statistik) maka teknik analisa yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

a. Teknik analisa non statistik

Yaitu pengolahan data dengan analisa kualitatif. Untuk menganalisa data kualitatif digunakan diskriptif analitik, yaitu dengan cara data yang telah terkumpul mula-mula disusun kemudian dianalisa.

¹³⁾Kuncoro Ningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1983), hal. 173.

Teknik analisa non statistik ini digunakan untuk menganalisis jenis data yang kualitatif yang tidak diukur secara langsung. Teknik analisa non statistik ini menggunakan pola berfikir induktif dan deduktif.

Yang dimaksud pola induktif adalah: yaitu metode yang digunakan untuk menganalisa masalah-masalah yang bersifat khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Sedangkan yang dimaksud pola deduktif adalah: yaitu metode yang digunakan untuk menganalisa masalah yang umum kemudian ditarik kesimpulan menuju khusus.¹⁴⁾

Metode ini penulis gunakan dalam hal mencari besarnya peranan pemuka agama dalam membina akhlak generasi muda di Kubangjati Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

b. Teknik analisa statistik

Yaitu mengolah data dengan analisa kuantitatif. Teknik ini digunakan untuk menganalisa data yang berupa angka-angka yang prosesntasanya dengan menggunakan rumus statistik sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

¹⁴⁾ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Yasbit F. Psikologi UGM, 1986), hal. 42.

Keterangan:

P = Angka prosentase

f = frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = Jumlah frekuensi/banyaknya individu.¹⁵⁾

G. Tinjauan Pustaka

1. Tinjauan tentang pemuka agama

a. Pengertian dan kategori pemuka agama Islam

Dalam suatu kelompok masyarakat yang agamanya sepaham, maka ada individu yang dipandang lebih paham atau lebih menguasai dalam bidang keagamaan, dan kenyataan ini dijadikan suatu panutan oleh kelompok masyarakat tersebut, hal ini memang diharapkan oleh masyarakat itu sendiri.

Pada banyak daerah seseorang diangkat menjadi pengurus masjid dan pengurus kelompok masyarakat dalam arti ia mampu mengurus atau mengorganisir kepengurusan masjid atau ia mampu menguasai ajaran agama dibandingkan dengan yang lainnya, maka ia dianggap sebagai pemuka agama. Dalam hal ini adalah pemuka agama Islam atau bisa disebut juga sebagai ulama.

Rasulullah SAW. memberikan rumusan tentang ulama dengan sifat-sifatnya, yaitu bahwa ulama adalah hamba Allah yang berakhlak Qur'ani yang

¹⁵⁾ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1987), hal. 40.

menjadi "warosatul anbiya'" (pewaris para nabi), pemimpin dan panutan, kholifah, pengemban amanah Allah, penerang bumi, pemelihara kemaslahatan dan kelestarian hidup manusia.

Adapun seseorang dikatakan sebagai pemuka agama Islam atau ulama apabila mempunyai kriteria atau syarat sebagai berikut:

- 1) Keilmuan dan ketrampilan
 - memahami al-Qur'an dan Sunnah Rasul
 - memiliki kemampuan memahami situasi dan kondisi serta dapat mengantisipasi perkembangan masyarakat dan da'wah Islam.
 - mampu memimpin dan membimbing umat dalam melaksanakan kewajiban "hablum min Allah, hablum min annas dan hablum min al-alam".
- 2) Pengabdian
 - mengabdikan seluruh hidup dan kehidupannya hanya kepada Allah SWT.
 - menjadi pelindung, pembela dan pelayan umat
 - menunaikan segenap tugas dan kewajibannya atas landasan iman dan taqwa kepada Allah SWT.
- 3) Akhlak dan kepribadian
 - berakhlak mulia dan berkepribadian sidiq, amanah, fatonah dan tabligh
 - tidak takut selain kepada Allah SWT.
 - berjiwa 'iitisar" (mendahulukan kepentingan umat)
 - berfikir kritis dan berjiwa dinamis serta kuat fisik dan mental.¹⁶⁾

Berpijak pada pendapat tersebut di atas, maka seseorang disebut pemuka agama Islam atau ulama dalam masyarakat, apabila ia memiliki syarat-syarat sebagai berikut:

4. ¹⁶Abdul Qodir Jaelani, *Peranan Ulama dan Santri*, hal.

- 1) Memahami ajaran agama melebihi dari anggota masyarakatnya.
- 2) Taat dan bersungguh-sungguh dalam menunaikan ibadah
- 3) Bersifat jujur dan dapat dipercaya
- 4) Konsisten dalam bersikap, artinya perkataan dan perbuatannya senantiasa sesuai, hal ini ditunjukkan dalam aktifitas sehari-hari.
- 5) Apa yang dilakukannya senantiasa berlandaskan pada aqidah Islam.
- 6) Dapat berkomunikasi secara harmonis dengan kelompoknya.
- 7) Dapat mengorganisir dan mengarahkan kelompoknya dalam suatu bentuk kegiatan.

b. Fungsi dan kewajiban pemuka agama Islam

Pemuka agama Islam atau ulama tidak saja berfungsi sebagai penda'wah atau penceramah di setiap pengajian-pengajian, akan tetapi ulama juga mempunyai fungsi dan kewajiban. Seperti yang tertulis dalam bukunya Abdul Qodir Jaelani, bahwa fungsi dan kewajiban ulama adalah sebagai berikut:

1. Memimpin dan menggerakkan pelaksanaan "*iqomatuddin*" yang meliputi:
 - menanamkan dan memperkuat aqidah tauhidullah dan membebaskan manusia dari kemusyrikan

- mengatur dan melaksanakan da'wah Islamiyah di lapisan masyarakat
 - menyelenggarakan dan mengembangkan da'wah Islamiyah
 - menyelenggarakan pembinaan dan pembentukan kader penerus "*iqomatuddin*"
2. Pengkajian Islam dan pengembangannya, yang meliputi:
- menggali ajaran al-Qur'an dan hadits
 - menemukan dan mengemukakan gagasan-gagasan baru yang Islami.
3. Perlindungan dan pembelaan terhadap Islam dan umat Islam.
- mencintai dan melindungi "*dhuafa*", "*fugora*" dan "*masakin*".
 - memperjuangkan dan membela kepentingan Islam dan umat Islam.
 - membela dan melindungi Islam dan umat Islam dari setiap rongrongan dan usaha-usaha pelunturan ajaran dan aqidah Islam.¹⁷⁾

Dari rumusan di atas, tampak dengan jelas bahwa ulama dengan segala dimensi ternyata tidak bisa sembarang orang dapat memperoleh gelar tersebut.

¹⁷Abdul Qodir Jaelani, *Peranan Ulama dan Santri*, (PT. Bina Ilmu, 1994), hal. 6.

c. Kedudukan pemuka agama Islam dalam masyarakat.

Sadar atau tidak, keberadaan/kedudukan pemuka agama dalam masyarakat sangat penting artinya, karena segala sesuatu masalah baik yang menyangkut masalah agama, kemasyarakatan ataupun pemerintahan, pemuka agama senantiasa dapat menjembatannya. Apalagi di daerah pedesaan, pemuka agama merupakan suatu figur panutan kawula alit (orang awam) dan pemuka agama dijadikan tempat bertanya dari segala kehidupan.

Kedudukan pemuka agama dalam masyarakat adalah sebagai berikut :

- a) Sebagai tempat bertanya tentang sesuatu hal yang belum difahami dan diyakini oleh masyarakat. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam al-Qur'an S. An Nahl, 43:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجُلًا نُوحِي إِلَيْهِمْ
فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Dan kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang kami beri wahyu kepada mereka. Maka bertanyalah kepada orang yang berilmu apabila kami tidak mengetahuinya.¹⁸⁾

- b) Sebagai tokoh pengemban amanat amar ma'ruf nahi munkar, sebagaimana firman Allah dalam S. Ali Imran 104:

¹⁸⁾Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci, 1985), hal. 408.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaknya diantara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.¹⁹⁾

c) Sebagai pendidik dan pengajar agama kepada masyarakat, sesuai dengan firman Allah Surat Al Taubah 122:

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ أَنْ يَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا
نَفَرْنَا مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنْذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya. Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.²⁰⁾

¹⁹⁾Departemen Agama, *Loc. cit.*, ha. 93.

²⁰⁾Depag., *Loc. cit.*, hal. 301.

d. Pengaruh Pemuka agama dalam masyarakat desa.

Pemuka agama dalam masyarakat mempunyai status sosial yang lebih tinggi yaitu dalam bidang keagamaan, pemuka agama juga termasuk orang yang diidentifikasi.

Identifikasi dilakukan orang kepada orang lain yang dianggapnya ideal dalam suatu masyarakat. Proses identifikasi terjadi secara otomatis, obyek identifikasi itu dipilih berdasarkan penilaian subyektif, berperasaan. Ikatan yang terjadi antara orang yang meng-identifikasi dan orang tempat identifikasi adalah berupa ikatan batin.

Di dalam hal identifikasi terdapat sesuatu hubungan dimana yang satu menghormati dan menjunjung tinggi yang lain dan ingin belajar daripadanya karena yang lain itu dianggapnya sebagai ideal.²¹⁾

Jadi dalam mengidentifikasi seseorang dorongan utamanya adalah ingin mengikuti jejaknya, ingin mencotoh, ingin belajar dari orang yang dianggap sebagai ideal.

²¹⁾Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT. Eresco, 1988), hal. 70.

Dengan kondisi masyarakat desa yang interaksinya masih bersifat mendalam didukung dengan adanya kesamaan dalam hal psikologis yang menyangkut keyakinan/kepercayaan, maka pengaruh pemuka agama dalam lingkungan akan besar pula. Sehingga apa yang dikatakan atau yang diucapkan oleh pemuka agama akan dijadikan sebagai suatu nasehat yang baik dan sudah barang tentu akan dilaksanakan, demikian juga dengan apa yang dilakukan oleh pemuka agama akan selalu diikuti dengan senang hati.

2. Tinjauan tentang pembinaan akhlak

Pembinaan merupakan usaha, tindakan serta kegiatan yang dilakukan secara berdayaguna dan berhasilguna dengan tujuan membentuk aspek jasmani dan rohani sehingga memiliki kecakapan berbuat, ucapan yang benar dan kepercayaan yang kuat.²²⁾

Pembinaan akhlak disini mempunyai arti yang luas dalam pendidikan non formal pembinaan itu dapat diterapkan baik pada pendidikan nonformal juga pada pendidikan informal.

Kita bisa melihat pada saat sekarang ini bahwa pembinaan sudah berkembang dalam arti yang tidak terbatas pada pendidikan saja, tetapi sudah masuk

²²⁾Harun Harahap, *Pengantar dan Dasar-dasar Pendidikan Agama*, 1978, hal. 59.

pada instansi-instansi pemerintah, swasta dan juga organisasi-organisasi pemuda. Semuanya bisa menggunakan istilah pembinaan.

Dalam proses pembinaan akhlak ini sesungguhnya merupakan jalinan komunikasi antara subyek dan obyek, atau antara pembina dan yang dibina. Pembina sebagai pendidik dan yang dibina sebagai terdidik/ yang dididik.

Pembina berperan sebagai penyampai sekaligus sebagai motivator bagi yang dibina. Dalam hal ini penerus agama sebagai pembina dan generasi muda sebagai terdidik.

Di dalam proses pembinaan akhlak terkandung pula proses bimbingan akhlak. Keduanya mempunyai tujuan pada peningkatan akhlak yang lebih baik dari sebelumnya. Peningkatan akhlak disini baik dalam bersikap, berperilaku dan dalam perbuatan dari individu yang dibina, maksudnya dari generasi muda.

3. Dasar dan tujuan pembinaan akhlak.

Telah kita ketahui bahwa agama Islam itu bersumber pada firman Allah dan Sunah Rasul. Al-Qur'an adalah sumber kebenaran dalam Islam, begitu juga dengan sunnah Rosul yang merupakan perilaku ajaran-ajaran rasulullah yang dijadikan sebagai pelaksanaan hukum yang terkandung dalam al-Qur'an. Keduanya baik al-Qur'an maupun sunnah Rasul tidak

dapat diragukan lagi akan kebenarannya. Sebagaimana sabda Rasulullah saw. yang berbunyi :

لَقَدْ تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا لَمْ تَمْسَسَا
بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ رَسُولِهِ (رواه مالك)

Artinya: Sungguh telah saya tinggalkan untukmu dua perkara; tidak sekali-kali kamu sesat selama kamu berpegang kepadanya, yakni: Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya" (HR. Malik).²³⁾

Al-Qur'an sebagai sumber dasar memiliki sifat yang universal dimana isinya mencakup masalah-masalah yang berhubungan dengan peribadatan, hukum kemasyarakatan, adab sopan santun/akhlak yang masih bersifat global. Oleh karena itu diperlukan penjelasan yang lebih rinci baik itu berupa perkataan, perbuatan atau suri tauladan yang semua itu bisa kita lihat pada tingkah laku Rasulullah saw. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al Ahzab ayat 21 yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الاحزاب: ٢١)

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu, bagi orang

²³⁾Hasbi Ash-Sidiqi, *Sejarah Pengantar Ilmu Hadis*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1986), hal. 25.

yang mengharap rahmat Allah dan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Ayat ini merupakan penegasan bahwa Rasulullah saw. adalah contoh yang harus kita ikuti; sebab dengan mengikuti dan mencontoh jejak dan perilaku beliau kita akan memperoleh keridhaan Allah dan Allah menjamin kebahagiaan hidup kita di hari kemudian.²⁴⁾

Akhlak sangat penting bagi manusia, pentingnya akhlak ini tidak saja dirasakan oleh manusia dalam kehidupan perseorangan, tetapi juga dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat bahkan tidak kurang-kurangnya dirasakan dalam keadaan berbangsa dan bernegara.

Adapun tujuan pembinaan akhlak generasi muda baik di rumah, di sekolah ataupun di masyarakat adalah untuk membentuk generasi muda beramal baik, mulia dalam tingkah laku, bersifat bijaksana dan beradab, sebab generasi muda adalah sebagai penerus baik dari orang tua, masyarakat, ataupun bagi bangsa dan negara. Maka perlu dibekali sifat-sifat tersebut, agar nantinya tercipta generasi muda yang bahagia dunia dan akhirat serta sejahtera lahir dan batin.

²⁴⁾Al-Ghozali, *Akhlak Seorang Muslim*, Penterjemah Drs. H. Rifa'i, (Semarang: Wicaksana, 1985), hal. 33.

4. Tinjauan Tentang Generasi Muda

Generasi muda mempunyai arti sekelompok kaum muda yang hidup dalam satu masa yaitu 15-25 tahun²⁵⁾. Generasi muda disini lebih mengacu pada masa remaja, masa remaja sering digambarkan dengan masa yang penuh dengan problematis, gejala dan tidak stabil, sebab masa remaja pada saat itu sedang berada dalam suatu masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa.

a. Ciri-ciri masa remaja

Untuk mengenal lebih lanjut tentang remaja, perlu diketahui ciri-ciri khas yang terdapat pada pribadi seorang remaja. Ciri-ciri remaja bisa dilihat dari perkembangan fisik, perkembangan sosial dan perkembangan emosi.

1. Perkembangan Fisik

Pada akhir masa anak, jelas terlihat pertumbuhan fisik yang sangat hebat, dengan bertambah tingginya anak secara tiba-tiba, sehingga terlihat perubahan perbandingan lengan, tungkai dan tubuh. "Pertumbuhan fisik ini merupakan tanda bagi permulaan dimulainya proses pematangan seksual".²⁶⁾

25) Purwodarminto, *WJS Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 1984, hal. 658

26) Saltito Wirawan Sarwono, *Seksualitas dan Fertilitas Remaja*, Jakarta, CV. Rajawali, 1981, hal. 26

Tidak lama kemudian, akan timbul ciri-ciri sekunder, tubuh menjadi lebih jantan, suara menjadi besar dan pecah dan timbulnya bulu-bulu atau rambut pada bagian-bagian tertentu dan bagi wanita nampak bentuk kewanitaannya, seperti perkembangan payudara.²⁷⁾

2. Perkembangan Sosial

Pada masa ini, remaja yang sebelumnya bergaul dengan jenis yang sama, mulai menaruh perhatian pada lawan jenisnya. Ingin bergaul dengan kawan pria atau kawan wanita, tapi mungkin terhalang oleh penampilan fisik yang kurang menguntungkan. Hal ini berarti remaja harus belajar dengan pola-pola tingkah laku sosial yang dilakukan oleh orang dewasa dalam lingkungan kebudayaan masyarakat dimana mereka hidup.

Dengan menjalani perkembangan sosial yang lancar dan kesempatan pergaulan yang baik disertai dengan pembinaan, maka diharapkan terpupuk/terbentuklah tingkah laku sosial yang bertanggungjawab.

²⁷⁾Bambang Mulyono, *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Pergaulannya*, Yogyakarta : Kanisius, 1984, hal. 16

3. Perkembangan Emosi

Emosional remaja berada dalam situasi "Strarn and drang" sebab belum stabil dalam mencapai kematangan pribadi secara dewasa.

Perasaan belum mapan ini sering membawa mereka ke dalam kegelisahan, yang pada satu pihak ingin mencari pengalaman, tapi di lain pihak terbentur akan ketidakmampuan untuk melakukannya²⁸⁾

b. Masalah Yang Dihadapi Remaja

1. Kesulitan dalam hubungan dengan orang tua.

Problem ini adalah yang paling sering dihadapi remaja dan merupakan problem yang mendasari problem-problem lainnya. ²⁹⁾

Gejala kesulitan hubungan dengan orang tua ini dapat berupa kesulitan komunikasi, anak membantah kemauan orang tua, anak pergi dari rumah untuk beberapa hari atau anak sama sekali tidak mau bicara dengan orang tua yang seringkali menimbulkan kekecewaan remaja terhadap orang tuanya adalah, kurangnya pengertian orang tua terhadap perubahan yang

²⁸⁾Bambang Mulyono, *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Pergaulannya*, Yogyakarta, Kanisius, 1984, hal. 18.

²⁹⁾Sarlito Wirawan Sarwono, *Seksualitas dan Fertilitas Remaja*, Jakarta, Rajawali, 1981, hal. 97

dilaluinya. Orang tua biasanya masih cenderung memperlakukan remaja seperti anak kecil misalnya dengan memerintah, melarang, terlalu banyak menasehati dan memperingatkannya.

2. Masalah Hari Depan

Setelah remaja merasa bahwa tubuhnya telah seperti orang dewasa, kemampuannya untuk berfikir logis dan merasa sudah matang, maka dia mulai memikirkan hari depannya, masalah-masalah ini berhubungan dengan pemilihan pekerjaan yang cocok dengan dirinya, memilih latihan-latihan tertentu dan sebagainya. Pada umumnya masalah pekerjaan ini dirasakan oleh murid-murid sekolah, terutama murid sekolah menengah ke atas dan perguruan tinggi, tapi murid sekolah menengah pertamapun tidak sedikit yang menghadapi masalah pekerjaan ini.

Tidak jarang kita mendengar remaja mengeluh menyatakan bahwa hari depannya suram, tidak jelas, mau jadi apakah nanti ?, dimanakah akan bekerja, profesi apa yang cocok dan sebagainya. Pada usia remaja sudah berkhayal dan membayangkan segala yang indah, hari depan yang gemilang dan sebagainya. Akan tetapi di lain pihak ia tidak melihat jalan untuk itu, karena kenyataan hidup dalam

masyarakat lingkungannya tidak memberikan kepastian kepadanya.

Melihat kenyataan diatas, maka remaja sangat membutuhkan bantuan berupa bimbingan dan pembinaan untuk menentramkan perasaannya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari skripsi. Yang maksudnya adalah memberi petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis akan membagi tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi atau pembahasan dan penutup, semua terbagi dalam 4 bab.

Mendahului bab-bab tersebut adalah: halaman judul, nota dinas, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi serta daftar tabel.

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan, penulis akan menjelaskan tentang langkah-langkah yang diambil dalam penulisan skripsi ini. Yang memuat: penegasan judul, latar belakang masalah, perumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

**BAB II : GAMBARAN UMUM DESA KUBANGJATI KECAMATAN
KETANGGUNGAN KABUPATEN BREBES**

Dalam bab II ini, memuat tentang keadaan penduduk desa Kubangjati yang terdiri dari letak geografis, keadaan sosial, ekonomi dan kebudayaan, serta struktur pemerintahan desa juga lembaga-lembaga sosial desa Kubangjati.

**BAB III : CARA PEMUKA AGAMA DALAM MEMBINA AKHLAK
GENERASI MUDA DI DESA KUBANGJATI**

Dalam bab III dari skripsi ini akan dibahas mengenai cara pemuka agama dalam membina akhlak generasi muda, materi dan metode yang digunakan, faktor pendukung dan penghambat yang ada serta hasil yang diperoleh dalam membina akhlak generasi muda.

BAB IV : PENUTUP

Dalam bab IV dari skripsi ini berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Pada bagian akhir dari skripsi ini, dilengkapi pula dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar angket dan daftar riwayat hidup penulis.

Demikian gambaran sekilas mengenai penyusunan skripsi ini.

BAB IV

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Pada bagian ini penulis akan menarik beberapa kesimpulan yang merupakan hasil penelitian yang telah penulis laksanakan dan penulis analisa baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Dan kesimpulan ini pula merupakan jawaban dari rumusan masalah yang ada pada bab pertama. Adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Usaha atau cara yang dilakukan pemuka agama Islam dalam membina ahklak generasi muda di desa Kubangjati, adalah meliputi :
 - Pembinaan terhadap generasi muda yang suka minum-minuman keras.
 - Pembinaan terhadap generasi muda yang suka mencuri.
 - Pembinaan terhadap generasi muda yang suka bicara kotor.

Didalam pelaksanaan pembinaan ahklak ini, pemuka agama Islam bekerja sama dengan aparat pemerintah desa dan orang tua generasi muda, dengan cara memanfaatkan organisasi-organisasi keagamaan seperti An Nahdiyah dan Jam'iah Al Mashitoh. Dengan demikian, maka usaha yang dilaksanakan oleh pemuka agama Islam dalam membina ahklak generasi muda di desa Kubangjati dapat dilaksa-

nakan dengan baik dan lancar.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha pembinaan keagamaan generasi muda di desa Kubangjati, yaitu meliputi : Materi dan Metode, Sarana dan prasarana juga dengan waktu pembinaan yang disediakan oleh pemuka agama. Dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan tersebut, maka ada 2 hal yang penting yaitu ada yang mendukung dan ada yang menjadi penghambat.

3. Hasil yang dicapai dalam usaha pembinaan ahklak generasi muda di desa Kubangjati, adalah dengan adanya perubahan sikap dan tingkah laku generasi muda setelah mengikuti pembinaan misalnya :

- Generasi muda yang dulunya suka minuman keras, ternyata setelah mengikuti pembinaan mereka tidak lagi menyukai minuman keras.
- Generasi muda yang dulunya tidak mau mengucapkan salam bila masuk rumah, ternyata setelah mengikuti pembinaan mereka selalu mengucapkan salam.

B. Saran-Saran

1. Kepada Pemuka Agama

- a. Pemuka agama hendaknya lebih meningkatkan lagi sesuai dengan peranannya sebagai pemimpin umat, pemimpin informal dalam rangka mewujudkan suatu masyarakat yang berakhlakul karimah.
- b. Pemuka agama hendaknya benar-benar dapat menjadi

contoh baik dalam segala aspek kehidupan bagi generasi muda khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya.

- c. Pemuka agama hendaknya mengusahakan supaya masyarakat, termasuk penguasa menyadari betapa pentingnya pembinaan akhlak untuk generasi muda.

2. Kepada Aparat Pemerintah Desa.

- a. Keberadaan pemuka agama dalam masyarakat hendaknya dapat dijadikan sebagai suatu strategi untuk membantu memperlancar dan meningkatkan tujuan pembangunan desa dengan memanfaatkan peranan pemuka agama sebagai pemimpin informal dalam masyarakat.
- b. Hendaknya aparat pemerintah lebih meningkatkan hubungan kerjasama yang erat dengan pemuka agama untuk dijadikan patner kerja ataupun dalam menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dalam masyarakat.

3. Kepada Generasi Muda

- a. Sesungguhnya apa yang dilakukan oleh pemuka agama dalam usaha mengajak ikut serta dalam pembinaan akhlak semata-mata hanya untuk kepentingan diri kita masing-masing, yang semua itu merupakan tanggung jawab pemuka agama sebagai pemimpin umat di hadapan Allah SWT.
- b. Hendaknya generasi muda ikhlas ikut serta dalam pembinaan akhlak yang ada di desanya, karena

akhlak merupakan suatu yang penting dalam hidup bermasyarakat.

C. Kata Penutup

Segala puja dan puji bagi Allah seru sekalian alam yang telah melimpahkan, taufik, hidayah dan nikmatNya kepada penyusun, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.

Semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi penyusun pribadi maupun para pembaca yang budiman.

Untuk kesekian kalinya penyusun menghaturkan banyak terima kasih kepada bapak pembimbing, serta siapa saja yang telah memberikan bantuan kepada penyusun guna melengkapi skripsi ini, dengan harapan semoga amal mereka dapat diterima oleh Allah swt. dengan pahala yang berlipat ganda.

Akhirnya kepada Allah jualah penulis mohon ampun dari kesalahan dan kekhilafan, Amin.

Yogyakarta, Januari 1997

Penulis



(Rokhidah)

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qadir Jaelani,
Peran Ulama dan Santri, PT Bina Ilmu, 1994
- Arikunto, Suharsimi,
1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*,
Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asrori, Ma'ruf,
1988. *Agama dan Ahklak*, Yogyakarta: Fak. Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga.
- Ahmad Charis. Z.,
1990. *Kuliah Etika*, Jakarta: Rajawali.
- DEPAG RI,
1985. *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Proyek
Pengadaan Kitab Suci.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai
Pustaka.
- Gerungan,
1988. *Psikologi Sosial*, Bandung: PT. Eresco.
- Hasby Ash Sidiqi,
1986. *Sejarah Pengantar Ilmu Hadis*, Jakarta: Bulan
Bintang.
- Harun Harahap,
Pengantar dan Dasar-dasar Pendidikan Agama, Medan
1978.
- Kuncoroningrat,
1986. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta:
Gramedia.
- Mahmud Yunus,
1989. *Kamus Indonesia*, Jakarta: PN. PT. Hida Karya
Agung.
- Masri Singarimbun dan Sofian Efendi,
Metode Penelitian Survai, Jakarta, LP3ES, 1982.
- Moh. Ali,
1987. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*,
Bandung: Aksara.

Muh. Al Ghozali,
1985. *Akhlak Seorang Muslim*, Penerjemah Drs. H. Rifai, Semarang: Wicaksana.

Mulyono, Bambang,
Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Pergaulannya, Yogyakarta, Kanisius, 1984.

Purwodarminto, WJS.
1983. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Balai Pustaka.

Sarjono Sukanto,
1995. *Kamus Sosiologi*, Jakarta: CV. Rajawali.

Sarwono Sarlito Wirawan,
Seksualitas dan Fertilitas Remaja, Jakarta, Rajawali, 1981.

Sudijono Anas,
1987. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press.

Suharsini Arikunto,
Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Jakarta, Rineka Cipta, 1991.

Sutrisno Hadi,
1989. *Methodologi Research*, Jilid I, Yogyakarta: Andi Offset.

Sutrisno Hadi,
1989. *Methodologi Research*, Jilid II, Yogyakarta: Andi Offset.